

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Periode penting dalam tumbuh kembang anak adalah masa bayi dan balita. Karena pada masa ini pertumbuhan dasar yang akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Pada masa bayi dan balita ini perkembangan kemampuan berbahasa, kreativitas kesadaran sosial dan emosional dan intelegensia berjalan sangat cepat dan merupakan landasan perkembangan berikutnya. Perkembangan moral serta dasar-dasar kepribadian juga dibentuk pada masa ini. Bahkan ada seorang sarjana yang mengatakan bahwa *the child is the father of the man*. Sehingga setiap kelainan sekecil apa pun apabila tidak terdeteksi apalagi tidak ditangani dengan baik akan mengurangi kualitas sumber daya manusia kelak. (Andriani, 2012)

Usia di bawah 24 bulan merupakan periode yang sangat penting dalam kehidupan seseorang anak karena pada saat itu terjadi pertumbuhan dan perkembangan otak secara cepat, yang selanjutnya menjadi dasar untuk perkembangan pengetahuan, fisik, mental, rohani dan sosial yang berdampak kepada penyiapan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas.

Dalam rangka menurunkan angka kesakitan dan kematian anak, United Nation Childrens Fund (UNICEF) dan WHO merekomendasikan sebaiknya sebaiknya bayi hanya disusui ASI selama paling sedikit 6 bulan. Makanan padat seharusnya diberikan sesudah anak berusia 6 bulan, dan pemberian ASI dilanjutkan sampai 2 tahun. ASI eksklusif dianjurkan pada beberapa bulan pertama kehidupan karena ASI mengandung gizi yang diperlukan dan paling sesuai untuk bayi dan kebersihan ASI lebih terjamin dibandingkan makanan lain. (Ariani, 2017)

MP-ASI merupakan proses transisi dari asupan yang semata berbasis susu menuju ke makanan yang semi padat. Pengenalan dan pemberian MP-ASI harus dilakukan secara bertahap baik bentuk maupun jumlahnya, sesuai dengan kemampuan pencernaan bayi/anak (Benu, Martini., Fatimah, Susilawati, Eka. 2012)

Telah lama diketahui bahwa bayi belum siap untuk menerima makanan semi padat sebelum kira-kira usia enam bulan, dan makanan itu juga belum dirasakan perlu, sepanjang bayi masih mendapat ASI. Risiko yang ditemukan

segera jika bayi diberi makanan pelengkap terlalu dini, dan adanya juga kemungkinan terjadi dampak yang tidak diinginkan dalam jangka panjang, termasuk peranannya dalam proses terjadinya keadaan patologis seperti obesitas, hipertensi, arteriosclerosis, dan alergi makanan. (Adriani dan Wirjatmadi,2012)

Pemberian MP-ASI yang tepat diharapkan tidak hanya dapat memenuhi kebutuhan gizi bayi, namun juga merangsang keterampilan makan dan merangsang rasa percaya diri pada bayi (Depkes RI. 2005.)

Pemberian makanan tambahan harus bervariasi dari bentuk bubur cair ke bentuk bubur kental, sari buah, buah segar, makanan lumat, makanan lembek dan akhirnya makanan padat (Diah. 2001)

Pemberian MP-ASI yang cukup dalam hal kualitas dan kuantitas penting untuk pertumbuhan fisik dan perkembangan kecerdasan anak yang bertambah pesat pada periode ini. Bertambah umur bayi bertambah pula kebutuhan gizinya, maka takaran susunya pun harus ditambah, agar bayi mendapat energi untuk pertumbuhan dan perkembangannya. ASI hanya memenuhi kebutuhan gizi bayi sebanyak 60% pada bayi usia 6-12 bulan. Sisanya harus dipebuhi dengan makanan lain yang cukup jumlahnya dan baik gizinya (Bennu, Martini., Fatimah, Susilawati, Eka. 2012). Oleh sebab itu pada usia 6 bulan keatas bayi membutuhkan tambahan gizi lain yang berasal dari MP-ASI, namun MP-ASI yang diberikan juga harus berkualitas.

Salah satu upaya untuk meningkatkan kesehatan dan gizi bayi maka diperlukan pengetahuan dan perilaku yang baik dalam pemberian MP-ASI, karena MP ASI adalah salah satu hal penting untuk mencapai tumbuh kembang optimal. Upaya untuk memperbaiki pengetahuan dapat dilakukan dengan penyuluhan. Pemberian penyuluhan sebulan sekali pada waktu pelaksanaan posyandu sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang MP ASI sekaligus sebagai pembelajaran pembuatan MP-ASI (Depkes,2000)

Penyuluhan MP-ASI membutuhkan media agar penyampaian informasi dapat lebih diterima dengan mudah oleh para ibu. Sasaran penyuluhan ini adalah para ibu, karena ibu memegang peran penting dalam pemberian makan bayinya. Media diperlukan karena mempunyai manfaat untuk memperjelas pesan-pesan

yang akan disampaikan, disamping itu pula alat peraga dapat menambah efektifitas proses pendidikan dan konseling gizi. (Supariasa, 2011)

Salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat pada umumnya dan Ibu khususnya dapat dilakukan melalui program Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE). Penyampaian materi pada program KIE dapat dilakukan melalui beberapa metode dan media. Media yang digunakan sangat bervariasi, mulai dari yang tradisional yaitu mulut (lisan), bunyi-bunyian (kentongan), tulisan (cetak), sampai dengan elektronik yang modern yaitu televisi dan internet. Dalam program KIE media cetak lebih efektif untuk menyampaikan informasi dan pendidikan gizi, karena media cetak merupakan suatu media statis, mengutamakan pesan-pesan visual, dan umumnya terdiri dari gambaran sejumlah kata, gambar atau foto dalam tata warna yaitu berupa poster, leaflet, brosur, majalah, modul, dan buku saku. Dari beberapa media cetak tersebut yang dapat digunakan dalam program KIE untuk anak sekolah diantaranya adalah buku saku atau booklet. Booklet adalah suatu media untuk menyampaikan pesan-pesan kesehatan dalam buku, baik berupa tulisan maupun gambar. (Zulaekah, 2012)

Menurut pengambilan data pada kegiatan baseline bulan oktober tanggal 1-6, di desa Kalisongo, Kecamatan Dau Kabupaten Malang, diperoleh data bahwa Ibu baduta belum pernah mendapatkan penyuluhan gizi khususnya tentang MP ASI. Tingkat pengetahuan tentang MP ASI dari 15 responden 10 diantaranya memiliki pengetahuan yang rendah yaitu sebanyak 66,6%. Selain itu dari 15 responden ibu baduta memberikan MP ASI kurang dari usia 6 bulan yaitu sebanyak 60% dan dari 15 responden ibu baduta memberikan MP-ASI kepada baduta dengan makanan komersial yaitu sebanyak 73,3%. Dapat diketahui pula, dari 15 responden suami ibu menyusui di Desa Kalisongo, 10 responden (71%) memiliki penghasilan kurang dari UMR Kabupaten Malang dan 4 responden (29%) memiliki penghasilan keluarga lebih dari dan atau sama dengan UMR Kabupaten Malang.

Oleh karena itu peneliti ingin melakukan penyuluhan tentang pentingnya MP ASI di desa Kalisongo, kecamatan Dau, Kabupaten Malang untuk mengetahui pengaruh penyuluhan dengan media lembar balik dan buku saku terhadap tingkat pengetahuan dan sikap ibu dalam pemberian MP ASI untuk baduta 6-24 bulan di

desa Kalisongo Dau serta berupaya mengubah pengetahuan dan sikap baduta akan pentingnya MP ASI.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah pengaruh penyuluhan dengan media buku saku terhadap tingkat pengetahuan dan sikap ibu dalam pemberian MP ASI untuk baduta 6-24 bulan di desa Kalisongo Dau

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh penyuluhan dengan media buku saku terhadap tingkat pengetahuan dan sikap ibu dalam pemberian MP ASI untuk baduta 6-24 bulan di desa Kalisongo Dau

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui pengetahuan dan sikap ibu tentang MP-ASI sebelum diberi penyuluhan.
- b. Mengetahui pengetahuan dan sikap ibu tentang MP-ASI sesudah diberi penyuluhan.
- c. Mengetahui perbedaan pengetahuan dan sikap ibu tentang MP-ASI sebelum dan sesudah penyuluhan.
- d. Mengetahui pengetahuan dan sikap ibu tentang MP ASI sebelum diberi penyuluhan dengan media buku saku .
- e. Mengetahui pengetahuan dan sikap ibu tentang MP ASI sesudah diberi penyuluhan dengan media buku saku .
- f. Mengetahui pengaruh penggunaan media buku saku dalam penyuluhan tentang MP-ASI terhadap pengetahuan dan sikap Ibu.

1.4 Hipotesis

Ada pengaruh penyuluhan dengan media buku saku terhadap tingkat pengetahuan dan sikap ibu dalam pemberian MP ASI untuk baduta 6-24 bulan di desa Kalisongo Dau.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu perkembangan ilmu pengetahuan gizi khususnya tentang MP ASI. Selain itu juga diharapkan dapat dijadikan rujukan bagi penelitian yang sejenis.

1.5.2 Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Pembaca

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi kepada pembaca mengenai MP ASI.

b. Manfaat bagi Tempat Institusi

Memberikan masukan kepada puskesmas Dau dalam penyusunan program penyuluhan dengan menggunakan media lembar balik dan buku saku.

c. Manfaat bagi Peneliti

Bagi peneliti diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman penelitian di bidang masyarakat khususnya tentang MP ASI.